

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Audit**

Auditing adalah pengumpulan dan pengevaluasian bukti informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi yang didapat dengan kriteria yang telah ditetapkan. (Arens et al., 2017). Pengertian lainnya menjelaskan audit sebagai suatu jasa yang diberikan oleh seorang auditor yang diperlukan untuk memeriksa laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum (Hasibuan et al., 2020: 189). Tambun (2020:3) mendeskripsikan audit sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menyesuaikan antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

Sedangkan menurut peneliti, audit merupakan suatu proses untuk melakukan pembuktian keabsahaan dan kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku atas catatan-catatan akuntansi perusahaan dimana hasil pembuktian tersebut dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Audit merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan perusahaan. Kegiatan audit memiliki tujuan untuk menyatakan pendapat apakah dalam laporan keuangan suatu perusahaan telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang bersifat material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia (Tambun, 2020:84). Laporan keuangan yang telah diaudit akan cenderung disukai oleh pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan kegiatan audit yang dilakukan oleh auditor dapat membantu pemangku kepentingan untuk membuktikan apakah laporan keuangan yang tersaji sudah

sesuai standar akuntansi yang berlaku dan tidak terdapat kecurangan didalamnya. Hal tersebut mendorong auditor untuk dapat menghasilkan laporan audit yang baik sehingga dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan tersebut.

### **2.1.2 Pengambilan Keputusan Audit**

Menurut Arens et al., mengatakan bahwa keputusan auditor adalah merupakan suatu proses yang tersusun baik dalam memutuskan laporan audit apa yang tepat untuk diterbitkan pada serangkaian kondisi tertentu. Keputusan auditor merupakan keputusan akhir yang diberikan kepada perusahaan atas audit laporan keuangan yang telah ditemukan oleh auditor. Keputusan tersebut berupa opini yang menyatakan tingkat kewajaran dari laporan keuangan yang telah dibuat. Semakin wajar penyajian yang dilakukan oleh perusahaan maka kemungkinan keputusan yang diambilpun akan semakin baik. Namun, jika penyajian laporan keuangan mengandung unsur-unsur yang tidak sesuai atau meragukan maka auditor dapat memberikan opini yang kurang baik dan berimbas pada keputusan yang diambil pengguna laporan keuangan (Riska Astari & Suputra, 2019).

Dalam memberikan penilaian terhadap laporan keuangan, pertama-tama auditor harus memberikan penelitian mengenai apakah terdapat kondisi yang menyebabkannya menerbitkan laporan audit di luar laporan audit berbentuk baku. Kondisi tersebut dapat berupa temuan-temuan yang disajikan atau dicatat secara tidak sesuai pada laporan keuangan, ruang lingkup audit yang terbatas atau dibatasi oleh perusahaan, atau bahkan auditor tidak bersikap independent yang menyebabkan laporan audit tidak sesuai dengan bentuknya. Jika memang terdapat kondisi yang dimaksud, auditor kemudian harus menilai tingkat materialitas dari kondisi tersebut dan menentukan jenis laporan audit yang tepat.

Keputusan audit sangat dipengaruhi dari pihak internal maupun eksternal auditor. Pihak internal dapat berupa penerapan standar akuntansi dan etika profesi yang berlaku secara umum. Sedangkan pengaruh dari pihak eksternal dapat berupa tekanan-tekanan yang diberikan kepada auditor sehingga berpengaruh pada emosi auditor yang dapat berdampak pada pengambilan keputusan.

### **2.1.3 Etika profesi**

Etika adalah norma-norma yang menjadi pedoman dalam melakukan proses audit (Susanti et al., 2021:1). Pengertian lain menjelaskan bahwa, etika merupakan suatu kode yang mana harus dipatuhi oleh setiap pihak (Azis, 2021). Pengertian lain juga menjelaskan bahwa etika merupakan suatu tindakan yang berlandaskan apakah suatu perbuatan yang dilakukan merupakan tindakan terpuji atau tidak (Siregar, 2016). Menurut peneliti, etika merupakan suatu kode yang menjelaskan baik atau buruknya suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang.

Dalam proses audit, etika merupakan suatu bentuk kode etik yang wajib dijalankan oleh auditor dalam setiap proses audit yang dilakukan olehnya. Kode etik ini memuat berbagai macam aturan termasuk tindakan etis yang dilakukan oleh seorang auditor dalam menjalankan proses audit. Kode etik ini disusun dengan tujuan untuk mengatur dan mengarahkan semua auditor untuk menciptakan suatu bentuk ekosistem audit yang berkualitas (Siregar, 2016).

Etika merupakan salah satu kunci dalam pengambilan suatu keputusan tepat yang dilakukan oleh auditor. Dewasa ini, banyak sekali pihak-pihak yang ingin melakukan tindakan yang dapat menguntungkan diri sendiri, salah satunya adalah dengan berupaya untuk mempengaruhi auditor dalam pengambilan keputusan sehingga hasil audit yang telah dilakukan menjadi tidak sesuai dengan kenyataan yang berada di lapangan. Pengambilan keputusan yang tepat oleh seorang auditor selain didasarkan pada kesesuaian antara laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku, auditor juga harus memenuhi etika profesi auditor yang berlaku. Tujuannya adalah untuk memberikan opini yang sesuai tanpa intervensi (campur tangan dari pihak lain). Etika memberikan pemahaman bahwa seorang auditor harus dapat menghasilkan keputusan yang akurat tanpa ada campur tangan pihak asing yang dapat mempengaruhi hasil. Selain itu, sikap kejujuran, kepercayaan, kecermatan, dan keandalan atau kecakapan dari auditor dalam menjalankan proses audit juga menjadi perhatian bagi semua auditor sebagai bagian dalam menjalankan proses audit.

#### **2.1.4 Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengontrol emosinya dengan cerdas (Wuwung, 2020:6). Pengertian lainnya yang dijelaskan oleh Mayer (dalam Supriyadi, 2018:28), Kecerdasan emosional sebagai sekelompok kemampuan mental yang membantu seseorang dalam mengenali dan memahami perasaan orang lain, yang menuntut kemampuan untuk mengatur perasaan-perasaan diri sendiri. Menurut peneliti, kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat memahami orang lain dan mengontrol emosi yang dimilikinya.

Emosi dapat timbul akibat adanya hubungan dua orang atau lebih yang saling berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi tersebut dapat tercipta lebih dari satu emosi yang dapat berubah-ubah seiring waktu. Emosi yang timbul dapat berupa perasaan senang, bahagia atau bahkan perasaan kesal, marah, kecewa. Perasaan tersebut muncul akibat adanya energi yang dimiliki satu pihak dan mempengaruhi pihak lainnya (Agussalim M et al., 2020).

Dalam proses audit, kecerdasan emosional dari seorang auditor sangat diperlukan. Kecerdasan tersebut berupa pengendalian emosi yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menjalankan proses audit yang dilakukan olehnya. Adanya tekanan-tekanan dari pihak eksternal dapat mempengaruhi keputusan seorang auditor. Auditor dituntut untuk dapat menghasilkan laporan yang sesuai dengan waktu dijanjikan dan harapan perusahaan yang diaudit, tuntutan ini dapat menimbulkan perasaan frustrasi yang dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam menghasilkan keputusan. Selain itu, tekanan yang berasal dari internal auditor seperti tekanan yang berasal dari keluarga seperti hubungan dengan pasangan, orang tua atau anak juga dapat memberikan tekanan kepada auditor sehingga mereka tidak dapat menghasilkan keputusan tepat. Tekanan dari berbagai pihak inilah yang dapat mempengaruhi keputusan yang diambil. Untuk itu, auditor harus memiliki kecerdasan emosional yang tinggi disetiap pengambilan keputusan sehingga dapat menghasilkan keputusan yang maksimal dan dapat memberikan keuntungan bagi semua pihak.

## 2.2 Review Penelitian Terdahulu

Review penelitian terdahulu digunakan dalam penelitian sebagai gambaran mengenai hasil penelitian yang dilakukan yang menjadi landasan dalam pemilihan judul yang dipilih.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wirama (2018). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan moderate regression analysis sebagai alat pengambilan keputusan. Hasil pengujian membuktikan bahwa variabel kecerdasan intelektual berpengaruh pada keputusan etis, kecerdasan emosional berpengaruh pada keputusan etis, kecerdasan spiritual berpengaruh pada keputusan etis. Locus of control memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual pada keputusan etis. Kelebihan dari penelitian ini terletak pada penggunaan dua alat analisis yang digunakan dalam pengambilan keputusan, sedangkan kelemahan dalam penelitian ini terletak pada sudut pandang peneliti yang mengambil kasus pada kantor konsultan pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Agussalim M et al., (2020). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda dan determinasi sebagai alat pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan auditor, independensi tidak berpengaruh bertanda negatif terhadap pengambilan keputusan auditor, profesionalisme berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan auditor. Kelebihan dalam penelitian ini terletak pada generalisasi tolak ukur yang digunakan, sedangkan kelemahan dalam penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 37 responden.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2016). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda sebagai alat pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa secara simultan, etika dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan internal audit. Sedangkan secara parsial, etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan internal audit, motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan internal audit. Kelebihan dalam penelitian ini yaitu menggunakan objek

internal audit sebagai penelitian, sedangkan kekurangan dalam penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 56 responden.

Penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah (2018). Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai alat pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisisme auditor profesional berpengaruh signifikan terhadap akurasi pemberian opini auditor, etika profesi berpengaruh signifikan terhadap akurasi pemberian opini auditor, keterampilan berpengaruh signifikan terhadap akurasi pemberian opini auditor, pengalaman berpengaruh signifikan terhadap ketepatan memberikan opini auditor. Kelebihan dalam penelitian ini terdapat pada jumlah variabel yang digunakan, sedangkan kelemahan dalam penelitian ini terdapat pada sampel yang digunakan yaitu 7 kantor akuntan publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Mughni et al. (2020). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai alat pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan, kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan. Kelebihan dalam penelitian ini adalah objek penelitian yang menggunakan badan pemerintah yaitu BPKP Wilayah Provinsi Banten serta indikator yang cukup spesifik, sedangkan kelemahan dalam penelitian ini terdapat pada keterbatasan sampel sehingga harus menggunakan teknik sampling jenuh untuk mengumpulkan jumlah sampel.

Penelitian yang dilakukan oleh Phan et al., (2021). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis Structural Equation Model sebagai alat pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 dari 5 faktor kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap penilaian auditor. Ini adalah kompetensi kesadaran intrapersonal, kemampuan hubungan interpersonal, kemampuan manajemen stres, potensi adaptasi lingkungan, dan fokus kreativitas suasana hati. Sementara itu, hanya 4 dari 5 faktor kecerdasan emosional yang berpengaruh positif terhadap keberlangsungan audit proyek audit (tidak termasuk kemampuan hubungan interpersonal). Kelebihan pada penelitian ini menggunakan sampel yang berjumlah 232 responden, sedangkan kelemahan dalam penelitian ini

sudut pandang hubungan interpersonal tidak dimasukkan dalam sudut pandang penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Yang et al., (2018). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis Structural Equation Model sebagai alat pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh moderasi EI dapat secara efektif mengurangi kecenderungan auditor untuk terlibat dalam perilaku disfungsional dan meningkatkan kualitas audit. Selanjutnya, analisis moderasi menunjukkan bahwa EI adalah mekanisme signifikan yang memoderasi efek dari berbagai jenis tekanan pada penilaian auditor. Kelebihan dari penelitian ini menggunakan mekanisme variabel moderasi, sedangkan kelemahan dalam penelitian ini berfokus pada jumlah variabel yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Fard et al., (2020). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan partial least square sebagai alat pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penilaian profesional, dan pola pikir filosofis memiliki peran mediator yang signifikan dan positif dalam mempengaruhi tanggung jawab sosial pada penilaian profesional. Selain itu, kecerdasan sosial memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penilaian profesional, dan pola pikir filosofis memainkan peran mediator yang bermakna dan positif dalam mempengaruhi kecerdasan sosial pada penilaian profesional. Kelebihan dalam penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 196 responden. Kekurangan dalam penelitian ini terletak pada penggambaran masing masing variabel yang belum dinilai secara lebih mendalam.

## **2.3 Kerangka Konseptual Penelitian**

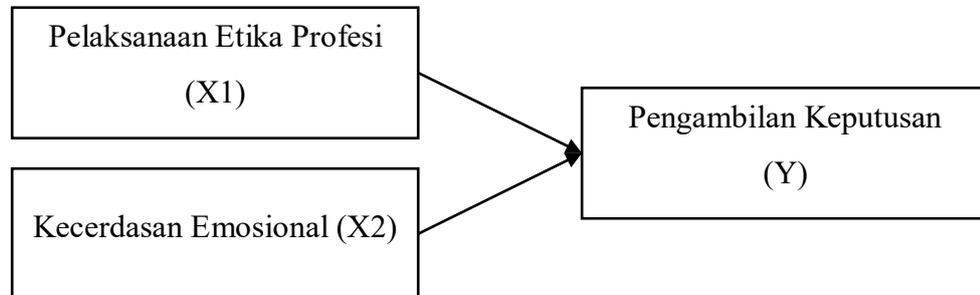
### **2.3.1 Kerangka Pikir**

Kerangka penelitian merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dalam penelitian (Nurdin dan Hartati, 2019:125). Pada penelitian ini kerangka konseptual dibentuk untuk menunjukkan hubungan antara variabel independen yaitu pelaksanaan etika profesi dan kecerdasan emosional

terhadap variabel dependen yaitu pengambilann keputusan. Berikut ini merupakan kerangka konseptual dalam penelitian ini:

Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber: Arsip Peneliti

### 2.3.2 Hipotesis Penelitian

#### 2.3.2.1 Pengaruh pelaksanaan etika profesi Terhadap Pengambilan Keputusan

Etika adalah norma-norma yang menjadi pedoman dalam melakukan proses audit. Etika berpengaruh terhadap seorang auditor dalam pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan ketika profesior melakukan pengambilan keputusan merekan akan dipengaruhi oleh pihak pihak yang ingin mendapatkan keuntungan dari hasil audit yang dilakukan oleh auditor. Apabila auditor terpengaruh maka auditor tidak memenuhi kode etik maka pengambilan keputusannya pun tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi. Untuk itu auditor harus memiliki sikap independen dan transparansi sehingga keputusan yang diambil dari hasil audit yang telah dilakukannya dapat sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara etika profesi terhadap pengambilan keputusan audit. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mughni et al. (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara etika profesi terhadap pengambilan keputusan audit.

H1: Etika profesi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

### **2.3.2.2 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan**

Kecerdasan emosional sebagai sekelompok kemampuan mental yang membantu seseorang dalam mengenali dan memahami perasaan orang lain, yang menuntut kemampuan untuk mengatur perasaan-perasaan diri sendiri. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan ketika profesional mendapat tekanan yang berasal dari pihak internal maupun eksternal maka auditor akan cenderung tidak fokus sehingga keputusan yang diambil menjadi kurang tepat. Kecerdasan emosi akan meningkatkan kemampuan auditor dalam pengambilan keputusan sehingga auditor dapat memberikan keputusan yang tepat diberbagai tekanan yang diberikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wirama (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan audit. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Agussalim M et al., (2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan audit.

H2: Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.